

Strategi Peningkatan Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MTS Ponpes Ainul Yaqin Batagak

Shela¹, Anizar², Puti Andam Dewi³

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi, ²Ponpes Ainul Yaqin Batagak

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 11, 2023

Revised December 20, 2023

Accepted December 30 2023

Available online January 03, 2024

Keywords:

Peningkatan, tahfidz, Al-Quran



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pengembangan tahfidz. Penelitian ini dilakukan di MTsS Ponpes Ainul Yaqin Batagak. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang manfaat dan strategi peningkatan tahfidz di MTs Ponpes Ainul Yaqin. Yang melakukan program ini adalah siswa MTs Ponpes Ainul Yaqin, yang mana santri-santri tersebut baru memasuki dunia Pendidikan baru yang beralih dari SD ke MTs. Program ini dilakukan agar santri lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an, karena sebelumnya belum diterapkan strategi yang mudah untuk anak tersebut menghafal Al-Qur'an. Program ini di bimbing oleh guru yang sebelumnya di bimbing oleh anggota IHSAN (Ikatan Harmonis Santri Ainul Yaqin) atau biasa disebut dengan OSIM. Dengan adanya pembimbing baru ini membuat santri semakin semangat untuk melakukan program tahfidz ini, karena bisa menyetor setiap saatnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin santri Ponpes Ainul Yaqin setiap paginya sebelum dilakukannya kegiatan belajar mengajar. Dengan di bimbingnya kegiatan rutin ini oleh guru, hafalan santri mengalami peningkatan, yang mana santri lebih leluasa untuk menyetorkan hafalannya yang sebelumnya dilakukan kepada anggota IHSAN saja.

PENDAHULUAN

Kajian tahfiz Al-Qur'an saat ini dirasa sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia saat ini sedang mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan tingginya antusias masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an dan membuat anak-anak menjadi penghafal Al-Qur'an. Kecenderungan ini merupakan tanda kemajuan Pendidikan Islam. Menghafal Al-Qur'an untuk beribadah kepada Allah. Berangkat dari signifikan tersebut, banyak Lembaga Pendidikan yang ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Berbagai cara dan strategi dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹

Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz al-Qur'an ini. Diantara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program tahfidz al-Qur'an, diperlukan strategi pembelajaran tahfidz. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan mengantisipasi kegagalan-kegagalan, maka diperlukan strategi-strategi yang tepat supaya lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan tahfidz mencapai keberhasilan.²

Menghafal Al-Qur'an secara hafalan (diluar kepala) merupakan upaya yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan ini berarti menentramkan hati penghafalnya. Menurut Abdurrahman, hati adalah tempat penyimpanan yang paling aman dan tidak bisa dijangkau oleh musuh dan dengki serta kesewenangan yang dilakukan. Menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang susah, artinya dihafal tapi sulit dipertahankan.³

¹ Abidin, Z. (2019). Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klaksikal Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah. *TAUJIH*, 11(01), 100-120.

² Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1392 H.), hal. 185.

³ Zahro, N. F. (2020). Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di MTs Perguruan Mu'alimat CukirJombang. *QUDWATUNA*, 3(1), 48-49

Strategi merupakan upaya dan usaha serta penggunaan potensi juga sarana yang ada dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran serta efesiesinya dari sebuah sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berubah-ubah pelaksanaannya sesuai haluan saat melakukan tindakan pada usaha mencapai sasarannya.⁴

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumberdaya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; tempat yang baik menurut siasat perang.⁵

Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz.⁶ Istilah Strategi pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan.⁷

METODE

Pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada siswa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.⁸ Penelitian kualitatif merupakan proses dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati secara holistic, kompleks, dan penuh makna. Penelitian kualitatif digunakan dikarenakan lebih mudah menerapkannya dalam penelitian dimana manusia dipakai sebagai instrument dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, karena penelitilah yang menentukan dan menetapkan focus penelitian, mengumpulkan sumber data, serta membuat kesimpulan atas semuanya.⁹ Data yang dipakai dalam riset ini yaitu: (1) data berupa perkataan dan tindakan orang yang diamati di lapangan. (2) Data berasal dari sumber tertulis yang berkenaan dengan topik strategi pengembangan program tahfidz Al-Qur'an. Data dapat diperoleh dengan beberapa cara, di antaranya yaitu dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumen madrasah. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di MTs Ainul Yaqin Batagak diterapkan strategi penghafalan agar dapat menunjang pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an para santri di MTs Ponpes Ainul Yaqin tersebut.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat program yang menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri berupa
 - a. Setoran hafalan secara rutin,
 - b. Pembelajaran ilmu tajwid,
 - c. Membaca Al-Quran secara bersamaan setiap pertemuan
2. Membuat peraturan-peraturan di kelas untuk memonitor santri.

Al-Qur'anul Karim adalah keajaiban Islam yang abadi dan diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah S.A.W. untuk membawa orang keluar dari suasana gelap menuju cahaya, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Al-Qur'anul Karim diturunkan kepada Rasul Arab dengan bahasa Arab yang jelas.¹¹

Al-Qur'an Al Karim adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi terakhir, Muhammad bin Abdullah SAW, baik lafal maupun gayanya, ditulis dalam berbagai mushaf (kitab/kitab lengkap), dan diriwayatkan darinya secara mutawatir. Al-Qur'an adalah dasar Islam yang selalu dinamis dan keajaiban abadi, yang mampu membelokkan dan selalu dapat mengalahkan kekuatan manusia mana pun, sepanjang

⁴ Rahmah Johar dan Latifah Hanum. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Depublish, Yogyakarta. h. 1.

⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Jakarta. h. 1376.

⁶ Farid Wadji, "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)", Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm 18.

⁷ Suryadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Rosda Karya, Bandung. h. 13.

⁸ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: PT Afabet, 2016.

⁹ Harahap, R. D., Samosir, F. D., Munawarah, K., Liyana, N., & Layli, R. (2022). Perkembangan Minat Tahfidz Al-Quran Di Smp It Baitul Quran Meurandeh Teungoh. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9), 3337

¹⁰ Baharuddin, Psikologi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010)

¹¹ Juairiah. 2017. "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim", *Jurnal AIMu'ashirah* Vol.14, No.1, Januari 2017, h. 31. 24 Ibid., h. 3

sejarah kehidupan manusia ini adalah aturan Islam yang mencakup fitrah manusia dan bersumber dari kedalaman hati nurani manusia. Tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan agar dapat dibaca/diucapkan dengan cara dihafal secara benar dengan cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk jamaknya adalah al-huffaz.¹²

Strategi harus dimiliki oleh dalam beberapa program di kelas salah satunya dalam program Tahfiz Alquran sebuah strategi akan dapat berjalan dengan baik jika dalam strategi tersebut disusun perencanaan diantaranya:

1. Harus menentukan waktu yang tepat.
2. Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci.
3. Menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala.
4. Meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa menghafal yang harus dilakukan secara istiqamah.
5. Keterlibatan langsung seorang guru dalam aktivitas menghafal berpengaruh kuat kepada siswa.
6. Intensitas interaksi antara guru tahfidz dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat.
7. Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa,
8. Melakukan rekrutmen guru tahfidz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar.
9. Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.¹³

Ada beberapa manfaat dan keutamaan mengenai kedudukan penghafal Al-Qur'an. Pertama, menghafal Al-Qur'an berarti menjaga keaslian Al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati yang bersih dan ikhlas mendapat kedudukan yang sangat mulia di dunia ini dan di akhirat, karena mereka adalah manusia. Pilihan Tuhan. Jaminan kemuliaan itu antara lain orang yang membaca Al-Qur'an akan menjadi syafaat baginya, menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang paling baik, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan kedamaian, mendapat rahmat Allah, dan menjadi hadiah untuk orang tuanya.

Kedua, menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi hafidz pribadi maupun sebagai teladan bagi masyarakat luas. Al-Qur'an adalah "hudan li annas" (petunjuk bagi manusia). Semakin banyak dibaca, dihafal dan dipahami, semakin besar hidayah Allah yang didapat. Hidayah Allah berupa Islam memuat masalah iman, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT. Akhlak yang baik merupakan ukuran kebaikan seseorang dengan akhlak yang baik ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana dikatakan Rasyidin, manusia ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensi dirinya secara optimal, sehingga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berbuat baik. bekerja, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara efektif. berakal sehat, mampu mengendalikan hawa nafsu, kepribadian, masyarakat, dan berbudaya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik, maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan dapat merugikan orang lain. Inilah yang diderita mayoritas orang saat ini, yaitu penyakit yang disebut "kepribadian ganda" di mana perkataan dan tindakan berbeda.

Ketiga, menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan berbagai potensi/kecerdasan antara lain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (multiple intelligence). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dan digunakan secara optimal, maka akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia baik lahir maupun batin. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat setiap huruf, kata dan kalimat. Isinya juga mudah dipahami. Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Dalam Al Qur'an, Allah berfirman bahwa: "Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, kemudian Allah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati".¹⁴

Tujuan dilaksanakannya program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menciptakan generasi yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwidnya, selain itu juga untuk membentuk karakter santri yang berakhlak mulia. , seperti karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan mandiri. Dan bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya harapan sekolah untuk menjadikan siswa yang berkarakter lebih baik belum sepenuhnya tercapai.

¹² Nurul Hidayah. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", Jurnal Ta'alum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, h. 63.

¹³ Ibid., h. 71-73

¹⁴ Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 67-69.

Kegiatan tahfidz ini adalah salah satu kegiatan wajib di MTs Ponpes Ainul Yaqin, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sebelumnya tahfidz ini dilakukan santri dengan bimbingan kakak kelas saja, yang mana yang menjadi pembimbingnya adalah anggota IHSAN (Ikatan Harmonis Santri Ainul Yaqin) yang sering kita dengar dengan sebutan OSIM. Pada saat dilaksanakannya kegiatan tahfidz ini kakak kelas dibagi untuk mengawasi adik kelasnya yang bertujuan untuk membimbing adik kelas tersebut. Tugas dari pembimbing tersebut adalah untuk membimbing santri dikelas dan mendengarkan hafalan santri, yang mana setiap harinya dilakukan *one day one ayat*. Bagi kakak kelas atau anggota IHSAN yang ditunjuk jadi pembimbing bisa meyetorkan setoran ayatnya kepada anggota IHSAN lainnya.

Untuk mengembangkan tahfidz di Ponpes MTs Ainul Yaqin, peneliti memiliki strategi yang baik untuk sesuai tujuan kegiatan tersebut, peneliti sebagai pembimbing dalam program tersebut bertugas mengontrol juga mengamati setiap kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang mana setiap harinya peneliti mengontrol hafalan santri serta mengatur strategi dalam pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an ini. Strategi juga disebut sebagai taktik atau cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk membantu lebih mudah membentuk kesan dalam mengingat ayat-ayat Alquran yang dihafal, diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang diterapkan di MTs Ponpes Ainul Yaqin Batagak :

1. Strategi pengulangan ganda. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik, tidak cukup dengan menghafal sekali saja. Salah besar jika seseorang beranggapan bahwa dengan menghafal satu kali saja maka dia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat melekatnya hafalan tersebut dalam ingatannya, lisan akan membentuk suatu tindakan refleksi sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk menghafalnya, seperti membaca surat Al-Fatihah. Strategi ini dilakukan sebanyak 10-20 kali pengulangan ayat yang dihafal.
2. Jangan lanjut ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal. Umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah cepat selesai, atau cepat mendapatkan sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak stabil, atau tidak stabil. Hal penting yang harus diperhatikan saat menghafal adalah banyaknya ayat yang tertinggal akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, penghafal tidak boleh beralih ke ayat lain sebelum menyelesaikan ayat yang dihafalnya. Santri MTs Ponpes Ainul Yaqin tidak diperkenankan untuk lanjut ayat sesudahnya atau surat sesudahnya jika ayat atau surat tersebut belum fasih.
3. Perhatikan ayat-ayat yang serupa. Dilihat dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya, diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak terdapat kesamaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dua, atau tiga huruf, ada pula yang hanya berbeda struktur kalimatnya. Santri MTs Ponpes Ainul Yaqin selalu memperhatikan ayat Al-Qur'an yang sama, karna itu bisa mengecoh dalam menghafal ayat Al-Qur'an.
4. Disetorkan kepada teman sebaya. Dalam menghafal Al-Qur'an, peran seorang pembimbing sangat penting, seorang tutor, yang tugasnya mendengarkan titipan hafalan baru, atau takrir, yaitu pengulangan ayat-ayat yang telah dititipkan sebelumnya. Setoran kepada tutor menggunakan dua sistem yang biasa digunakan dalam program hafalan Alquran, yaitu: sistem pesantren tradisional dan sistem klasikal, atau terprogram.¹⁵ Namun, strategi yang diterapkan di MTs Ponpes ainul Yaqin yaitu setoran ayat tersebut disetorkan kepada teman sebaya, yang mana mereka bergantian untuk menyeteror setoran kepada teman sebangku. Setelah itu baru santri menyeterorkannya kepada guru pembimbing.
5. Menjadikan program tetap sekolah. Kegiatan ini dijadikan sebagai kegiatan rutin di MTs Ponpes Ainul Yaqin, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 06.55-07.25 WIB. Kegiatan ini masuk kepada kegiatan tetap sekolah. Yang mana setiap pengambilan no ujian sekolah baik itu ujian tegah sekolah atau ujian semester, santri wajib menyeteror hafalannya sesuai target yang telah ditetapkan.

Ada beberapa metode menghafal Alquran yang sering digunakan, di antaranya sebagai berikut:

1. Metode Wahdah. Metode Wahdah adalah menghafal ayat-ayat yang dihafalkan satu per satu. Setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih, sehingga prosesnya bisa membentuk pola bayangannya. Dengan cara ini, penghafal dapat mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan tidak hanya dalam bayang-bayang, tetapi hingga bergerak dalam refleksi ucapannya.
2. Metode Sima'i. Metode Sima'i adalah mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Cara ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama para penyandang tunanetra atau anak

¹⁵ Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 73.

kecil yang belum bisa membaca dan menulis Alquran. Ada dua cara untuk melakukan metode ini, yaitu mendengarkan guru dan terlebih dahulu mencatat ayat-ayat yang dihafal.

3. Metode muraja'ah. Murajaah berarti mengulang hafalan yang telah dititipkan guru. Seringkali hafalan yang sudah dititipkan guru tiba-tiba terlupakan bahkan hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan murajaah atau mengulang hafalan yang telah dimainkan dihadapan guru.
4. Metode Talqin/Talaqqi (metode Tabarak). Metode Talqin adalah guru membacakan dengan suara keras, siswa meniru, dan jika guru melakukan kesalahan, dia memberikan alasan. Metode talak paling cocok untuk anak usia dini, sehingga diharapkan pada saat menerapkannya, guru dapat menerapkan metode ini pada anak dalam menyampaikan materi hafalan Al-qur'an.¹⁶

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang guru / pembimbing, baik untuk menambah setoran atau murajaah. Menghafal dengan system setoran kepada pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan mendapatkan hasil yang berbeda. System setoran untuk tambahan sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua halaman baru. Selain ini santri perlu membuat target hafalan pada setiap harinya menurut kadar kemampuannya dengan cara membatasi beberapa ayat baik satu surat atau satu halaman dengan memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya.

Dari beberapa metode yang telah dijelaskan MTs Ponpes Ainul Yaqin telah menerapkan metode Wahdah yang mana santri menghafal ayat dengan cara mengulang sebanyak 10-20 kali pengulangan, karna metode tersebut dirasakan sangat ampuh untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Setelah metode wahdah dilakukan maka cara untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan cara menerapkan metode Murajaah, yang mana metode tersebut mengulang hafalan sebelumnya agar tidak terlupakan jika sudah masuk hafalan yang baru.

Program tersebut perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan program tersebut serta perkembangan hafalan santri. Dengan begitu pembimbing mengetahui apakah tujuan program tersebut berhasil atau tidak. Teknik evaluasi yang dilakukan yaitu dengan teknik lisan, dimana pembimbing mendengarkan kembali hafalan santri selama diadakannya program Tahfidz ini di MTs Ponpes Ainul Yaqin Ainul Yaqin Batagak. Setelah peneliti dan pembimbing yang lain melakukan evaluasi dapat dilihat bahwasannya program tersebut dapat berkembang, yang mana santri di sana banyak yang hafalannya bertambah setelah dilakukannya program tahfidz tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh peneliti dan pembimbing tahfidz lainnya dapat mengembangkan program tahfidz serta meningkatkan hafalan santri di MTs Ponpes Ainul Yaqin Batagak. Yang mana strategi yang diterapkan adalah : menjadikan sebagai kegiatan rutin, pengulangan ganda, memperhatikan ayat serupa, dan disetorkan kepada teman sebaya. Kegiatan tahfidz yang sekarang sangat membantu siswa karna anggota IHSAN atau OSIM tidak kewalahan lagi untuk membimbing adik kelasnya dalam menghafalan Al-Qur'an atau kegiatan tahfidz ini. Yang mana anggota IHSAN tersebut bisa focus dengan hafalan mereka. Setelah dilakukannya tahfidz dengan adanya pembimbing membuat hafalan santri menjadi teratur dan kedisiplinan saat kegiatan pun terjaga. Karna setiap harinya santri bisa menyetorkan hafalannya kepada teman sebaya setelah itu diteruskan kepada pembimbing.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klaksikal Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah*. *TAUJIH*, 11(01),
- Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghapal Alquran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010)
- Farid Wadji, "*Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*", Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010),
- Harahap, R. D., Samosir, F. D., Munawarah, K., Liyana, N., & Layli, R. (2022). *Perkembangan Minat Tahfidz Al-Quran Di Smp It Baitul Quran Meurandeh Teungoh*. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9),
- Hidayah, N. (2016). *Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan*. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1),
- Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1392 H.),

¹⁶ Jesika, I., Ratnawati, R., & Oktori, A. R. (2022). *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas IV-V di MIN 03 Kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

- Jesika, I., Ratnawati, R., & Oktori, A. R. (2022). *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas IV-V di MIN 03 Kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Juairiah. 2017. "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim", Jurnal AlMu'ashirah Vol.14, No.1, Januari 2017, h. 31. 24 Ibid.
- Nurul Hidayah. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", Jurnal Ta'alum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016
- Rahmah Johar dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Depublish, Yogyakarta.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: PT Afabet, 2016.
- Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Rosda Karya, Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Jakarta.
- Zahro, N. F. (2020). *Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di MTs Perguruan Mu'alimat CukirJombang*. QUDWATUNA, 3(1),